

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU LABA PADA IMPOR DAGING SAPI DAN PENGARUHNYA

Adolf B. Heatubun^{1*}, Michel J. Matatula²

¹) Universitas Kristen Indonesia
Jl. Mayjen Sutoyo, Jakarta Timur, Jakarta 13630, Indonesia
²) Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura
Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Ambon 97233, Indonesia
*Email: adolf.heatubun@uki.ac.id

(Submitted: 31-04-2024; Revised: 22-04-2024; Accepted: 24-04-2024)

ABSTRAK

Upaya perusahaan meningkatkan laba pada bisnisnya merupakan tujuan utama yang ditetapkan untuk dicapai. Bagaimana mengetahui faktor yang mendorong laba ditingkatkan, merupakan masukan yang penting. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pengimpor daging sapi PT X di Kabupaten Bogor, Jawa Barat pada tahun 2023, dengan tujuan untuk mengetahui faktor penentu terhadap laba perusahaan. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang tercatat di perusahaan. Analisis menggunakan model regresi linear berganda. Hasil penelitian memenuhi hipotesis yang ditetapkan dan teruji signifikan secara statistik. Elastisitas faktor jumlah penjualan adalah terbesar, diikuti faktor harga per kg daging, dan keduanya positif mendukung peningkatan laba. Elastisitas biaya produksi dan operasional memiliki efek menekan laba. Manajer perusahaan PT X dapat mengakomodir peningkatan laba perusahaan melalui peningkatan jumlah penjualan dan harga per kg daging sapi, dan perlu menekan potensi pembengkakan biaya produksi.

Kata kunci: Impor daging sapi, laba, jumlah penjualan, harga per kg, biaya produksi

ANALYSIS OF PROFIT DETERMINING FACTORS ON BEEF IMPORTS AND ITS INFLUENCE

ABSTRACT

The company's efforts to increase profits in its business is the main goal it sets to achieve. How to find out the factors that encourage increased profits is an important input. This research was conducted at the beef importing company PT The data collected is secondary data recorded at the company. Analysis uses multiple linear regression models. The research results met the stated hypothesis and were tested as statistically significant. The elasticity of the sales quantity factor is the largest, followed by the price per kg of meat factor, and both are positive in supporting increased profits. The elasticity of production and operational costs has the effect of suppressing profits. Company managers can accommodate an increase in company profits through increasing the number of sales and price per kg of beef, and need to reduce the potential for increased production costs.

Key words: Beef imports, profit, sales amount, price per kg, production costs

PENDAHULUAN

Produksi daging sapi dan penjualan di Indonesia seringkali menghadapi masalah, di antaranya jumlah produksi yang tersedia, harga per kg (Ihza, 2017), hingga faktor biaya dan pengadaan (Astuti *et al.*, 2019). Berbagai faktor ini menyebabkan para produsen dalam negeri sering kesulitan dan tidak terlibat serius dalam produksi dan perdagangan daging sapi. Banyak perusahaan di bidang perdagangan sering mengambil jalan pintas, mengimpor daging sapi dari luar negeri dan

mendistribusikan ke berbagai pelanggan (Prasetyawati & Basuki, 2019). Beberapa alasan yang muncul adalah mengimpor daging sapi memberi kepastian bagi produsen bersangkutan karena mudah tersedia jika sudah diimpor (Yulastari *et al.*, 2018), kualitas terjamin dan halal (Chisilia & Widanta, 2019), dan tidak banyak memerlukan biaya operasional dan waktu yang panjang (Salim, 2019).

PT X di Kabupaten Bogor, Jawa Barat merupakan salah satu unit Usaha Kecil Menengah (UKM) yang bergerak di bidang produksi impor daging

sapi dan mendistribusikannya ke berbagai pelanggan. Mendalami berbagai permasalahan yang dihadapi oleh PT X, semula diidentifikasi fungsi kritis yang dihadapi bisnis ini. Fungsi kritis adalah sebuah pernyataan yang menjelaskan berbagai proses dan permasalahan yang dihadapi dalam setiap kegiatan untuk menghasilkan produk utama. Produk utama dalam penelitian ini adalah produksi daging sapi impor. Torabi *et al.* (2014) mendefinisikan fungsi kritis sebagai fungsi atau aktivitas yang diperlukan untuk menyediakan produk utama. Karena itu fungsi kritis akan diidentifikasi sesuai masing-masing produk utama pada PT X. Melalui identifikasi fungsi kritis, diketahui berbagai kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam proses dan operasional bisnis. Langkah selanjutnya adalah dapat dirancang metode untuk menemukan alternatif solusi bagi permasalahan yang dihadapi.

Kendala utama dalam bisnis impor daging sapi ini adalah perusahaan menghadapi kesulitan membiayai impor daging sapi dan operasional distribusi ke para pelanggan. Kendala lainnya adalah jumlah penjualan/pengiriman produk daging sapi ke pelanggan yang sering berfluktuasi akibat permintaan yang berubah (Chisilia & Widanta, 2019; Ningrum, 2018). Permintaan para pelanggan daging sapi dapat berubah mengikuti keadaan event-event yang dihadapi masyarakat. Pada event-event seperti hari raya/besar atau musim-musim tertentu, permintaan daging sapi melonjak (Firmansyah *et al.*, 2021; Maulidah *et al.*, 2020). Keadaan seperti ini mendorong perusahaan PT X menambah penjualan. Kendala lainnya yang sering dihadapi perusahaan adalah harga produk per kg daging sapi yang dapat saja berubah akibat permintaan melonjak, atau tekanan biaya produksi.

Semua kendala yang dihadapi perusahaan ini berujung pada kepastian pencapaian laba perusahaan. Bagaimana pengaruh terhadap laba yang diterima perusahaan dengan perubahan jumlah penjualan daging sapi, harga per kg daging sapi, dan biaya produksi? Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan dimaksud untuk mengetahui seberapa perubahan faktor-faktor penentu terhadap laba yang dicapai perusahaan.

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Data

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT X di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. PT X adalah perusahaan UKM di bidang perdagangan dan distribusi daging sapi impor dan mendistribusi kepada pelanggan. Data yang digunakan untuk analisis bersumber dari data statistik bisnis PT X. Data bersifat periodik mingguan selama tahun 2023. Jumlah item data yang dianalisis sebanyak 48 minggu.

Data yang dianalisis ditransformasikan dalam bentuk logaritma normal. Variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup laba dari penjualan daging sapi, jumlah penjualan daging sapi, harga per kg daging sapi, dan biaya produksi.

Tahapan Analisis

1. Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui berbagai koefisien dari variabel yang dianalisis, dibangun model regresi linear berganda dengan persamaan berikut :

$$\text{LnLabDag} = \delta_0 + \delta_1 \text{LnJIDag} + \delta_2 \text{LnPDag} + \delta_3 \text{CsDag} + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

| | | |
|-----------------------|---|---|
| LnLabDag | = | Laba dari penjualan daging sapi impor (rupiah) |
| LnJIDag | = | Jumlah penjualan per minggu (kg) |
| LnPDag | = | Harga per kg daging sapi impor (rupiah/kg) |
| LnCsDag | = | Biaya produksi/operasional daging sapi (rupiah) |
| δ_0 | = | Konstanta |
| $\delta_1 - \delta_3$ | = | Parameter masing-masing variabel |
| ε | = | Error term. |

Hipotesis yang dibangun dalam persamaan regresi di atas adalah δ_1 dan δ_2 bernilai positif sedangkan δ_3 bernilai negatif. Peningkatan jumlah penjualan daging sapi dan harga per kg akan meningkatkan laba yang diterima PT X.

2. Uji Asumsi Klasik

Tahap awal dalam analisis regresi adalah dilakukan pengujian terhadap data untuk mengetahui apakah data yang digunakan memenuhi "asumsi klasik". Sesuai konsep statistik, hasil analisis sebuah model disebut "valid" jika memenuhi persyaratan "asumsi klasik". Dalam Persyaratan asumsi klasik mencakup (1) residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal, (2) tidak ada multikolinearitas diantara variabel independen, (3) model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas, dan (4) tidak ada autokorelasi (Das, 2019; Latan & Selva, 2013).

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear berdistribusi normal. Uji multikolinear bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas, dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda atau tidak. Jika *variance* dari residual data adalah sama (tidak berbeda) maka disebut homoskedastisitas yang berarti tidak ada heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak mengandung heteroskedastisitas. Menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser. Sedangkan uji autokorelasi hanya dapat dilakukan jika data penelitian merupakan data *time series*. Analisis

DOI: <https://doi.org/10.30598/ajitt.2024.12.1.37-42>

dalam penelitian ini menggunakan data *time series* mingguan.

normal data menggunakan “*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*”, uji multikolinearitas dengan melihat statistik VIF, uji heteroskedastisitas melihat nilai signifikansi glejser, dan uji autokorelasi dengan melihat nilai statistik DW dibandingkan dengan nilai DW tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik disajikan berturut-turut pada Tabel 1 sampai Tabel 4 di bawah ini, masing-masing: uji distribusi normal, uji multikolineariti, uji heteroskedistisitas, dan uji autokorelasi. Uji distribusi

Hasil uji normalitas data, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi yang ditampilkan pada Tabel 1 sampai 4 menunjukkan data yang digunakan dalam analisis memenuhi asumsi klasik dan dapat dilanjutkan pada analisis regresi.

Tabel 1. Uji Normalitas Data

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 48 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 41636.24970316 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .100 |
| | Positive | .069 |
| | Negative | -.100 |
| Test Statistic | | .100 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Keterangan : Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.200 > 0.05

Sumber : Hasil print out komputer

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|--------------|--------|------|--------------|--------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. | Collinearity | |
| | | B | Std. Error | Coefficients | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -3496601.345 | 659948.015 | | -5.298 | .000 | | |
| | JIDag | 98712.122 | 8377.568 | 1.570 | 11.783 | .000 | .077 | 13.018 |
| | PDag | 31.041 | 6.148 | .325 | 5.049 | .000 | .330 | 3.034 |
| | CsDag | -.751 | .110 | -.940 | -6.838 | .000 | .072 | 13.858 |

a. Dependent Variable: LabDag

Keterangan : Statistik VIF relatif > 10

Sumber : Hasil print out komputer.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|--------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Coefficients | | |
| 1 | (Constant) | 184010.634 | 341953.196 | | .538 | .593 |
| | JIDag | 4658.867 | 4340.851 | .570 | 1.073 | .289 |
| | PDag | -1.537 | 3.186 | -.124 | -.482 | .632 |
| | CsDag | -.060 | .057 | -.579 | -1.056 | .297 |

a. Dependent Variable: Glejser

Keterangan : Signifikansi uji Glejser > 0.05

Sumber : Hasil print out komputer.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .970 ^a | .940 | .936 | 43032.264 | 1.527 |

a. Predictors: (Constant), CsDag, PDag, JIDag
 b. Dependent Variable: LabDag

Keterangan : Nilai DW statistik 1.527 > DW Tabel 1.414 = tidak terdapat autokorelasi.
 Sumber : Hasil print out komputer.

Tabel 5. Nilai Statistik Koefisien Determinasi (R²)

| Model | Root MSE | Dependent Mean | Coef Var | R Square | Adjusted R Square |
|-------|----------|----------------|----------|----------|-------------------|
| 1 | 0,01819 | 14,69172 | 0,12383 | 0,9378 | 0,9335 |

Sumber : Hasil print out komputer

Tabel 6. Nilai Statistik Uji F

| Analysis of Variance | | | | | | |
|----------------------|----|----------------|-------------|---------|--------|--|
| Source | DF | Sum of Squares | Mean Square | F Value | Pr > F | |
| Model | 3 | 0,219468 | 0,073156 | 221,02 | 0,0001 | |
| Error | 44 | 0,014563 | 0,000331 | | | |
| Corrected Total | 47 | 0,234031 | | | | |

Sumber : Hasil print out komputer

Tabel 7. Nilai Statistik Parameter Estimasi, Uji t dan Durbin Watson

| Parameter Estimates | | | | | | |
|-----------------------------|----|--------------------|----------------|----------|---------|----------------|
| Variable | DF | Parameter Estimate | Standard Error | t Value | Pr > t | Variable Label |
| Intercept | 1 | 1,294107 | 3,410780 | 0,38 | 0,7062 | Intercept |
| LJIDag | 1 | 1,610530 | 0,136195 | 11,83 | <.0001 | LJIDag |
| LPDag | 1 | 1,570146 | 0,315477 | 4,98 | <.0001 | LPDag |
| LCsDag | 1 | -0,74330 | 0,106556 | -6,98 | <.0001 | LCsDag |
| Durbin-Watson | | | | 1,440049 | | |
| Number of Observations | | | | 48 | | |
| First-Order Autocorrelation | | | | 0,26424 | | |

Sumber : Hasil print out komputer

Hasil Analisis Regresi

Hasil analisis regresi disajikan berturut-turut pada Tabel 5 – 7 di bawah ini, masing-masing: nilai koefisien determinasi (R²), Analysis of Variance, dan parameter estimasi.

Secara ringkas hasil persamaan regresi di atas ditulis dalam bentuk berikut :

$$L\text{LabDag} = 1,294107 + 1,610530 \text{ LJIDag} + 1,570146 \text{ LPDag} - 0,74330 \text{ LCsDag} \dots\dots\dots (2)$$

Hasil-hasil estimasi di atas memenuhi hipotesis penelitian (hipotesis *apriori*) yang ditetapkan, yaitu makin tinggi jumlah penjualan dan harga pe kg daging sapi, makin tinggi laba yang diperoleh perusahaan.

Sebaliknya makin tinggi biaya operasional makin rendah laba yang diperoleh. Jumlah penjualan daging sapi merupakan variabel pokok dalam distribusi ke para pelanggan. Bilamana jumlah penjualan terganggu atau berkurang akan sangat mempengaruhi nilai penerimaan perusahaan dan akhirnya menurunkan jumlah laba yang diterima. Susetyo *et al.* (2021) menyatakan perubahan jumlah penjualan produk berpengaruh positif terhadap laba yang diterima perusahaan. Hal serupa dikatakan oleh Zhang *et al.* (2019) bahwa meningkatkan penjualan berpotensi meningkatkan laba yang diterima.

Laba merupakan satu tujuan akhir dari berbagai perencanaan dan kebijakan yang dilakukan setiap perusahaan dan sebagai komitmen dasar perusahaan tersebut berdiri dan dapat bertahan. Setiap kejadian

ekonomi erat kaitannya dengan transaksi yang menghasilkan penerimaan dan pengeluaran merupakan faktor penyebab dari timbulnya laba atau rugi.

Kaitan harga penjualan per unit produk dengan laba menunjukkan kenaikan harga mendorong peningkatan laba yang diterima perusahaan. Sebaliknya, laba dapat menurun jika harga produk juga menurun. Bilamana harga produk menurun dan menyebabkan laba juga menurun, maka kondisi tersebut mengakibatkan kesulitan dalam melanjutkan bisnis pada perusahaan. Pada sisi lainnya, biaya produksi juga berpotensi besar menekan besaran laba yang diterima. Jika modal perusahaan tidak cukup kuat, bisnis perusahaan dapat saja berhenti (Wulandari *et al.*, 2016; Machfiroh, 2019; Heatubun *et al.*, 2020).

Promosi harga per unit produk membantu pengusaha kecil meningkatkan penjualan produk, seterusnya meningkatkan laba yang dicapai. Namun promosi harga yang terus menerus dapat menurunkan besaran laba yang diterima perusahaan, maka promosi harga dapat dihentikan dalam jangka waktu tertentu (Yuniarti & Syafri, 2023; Saharuddin *et al.*, 2022; Li *et al.*, 2021).

Evaluasi terhadap hasil estimasi di atas menunjukkan nilai R-Sq sebesar 0,9378, dan nilai Adj R-Sq sebesar 0.9335. Nilai Adj R-Sq atau koefisien determinasi (R^2) yang tinggi menunjukkan 93,78 % variasi masing-masing peubah eksogen dalam peubah endogen laba daging sapi impor dapat dijelaskan oleh variasi peubah-peubah penjelas yang dimasukkan dalam persamaan tersebut. Nilai statistik F yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas F persamaan sebesar 0.0001. Uji F merupakan uji signifikansi terhadap statistik R^2 . Dengan demikian nilai probabilitas tersebut memiliki arti R^2 berbeda nyata dengan nol, artinya peubah-peubah penjelas dalam persamaan secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi peubah endogennya.

Sesuai hasil uji t, semua peubah penjelas dalam persamaan berbeda nyata dengan nol pada taraf nyata $\alpha = 1\%$. Nilai statistik DW sebesar 1.440049 > dari nilai DW tabel 1,414. Hasil estimasi menunjukkan peningkatan penjualan daging sapi impor sebesar 1% meningkatkan laba yang diterima perusahaan sebesar 1.6%. Begitu juga peningkatan harga penjualan per kg daging sapi sebesar 1% dapat meningkatkan laba sebesar 1.57%. Hasil estimasi ini menunjukkan besaran elastisitas karena data sudah ditransformasikan ke logaritma normal. Sesuai nilai elastisitas di atas, faktor peningkatan jumlah penjualan produk memegang peran lebih besar dalam mendorong pertumbuhan laba, diikuti peningkatan harga produk. Berdasarkan hasil analisis ini, diketahui terdapat dua pilihan yang memberikan peningkatan presentasi laba yang hampir sama, yaitu peningkatan penjualan dan harga penjualan. Hasil ini dapat menjadi pertimbangan PT X nanti dalam mengupayakan peningkatan laba produk daging sapi.

Sebaliknya, peningkatan biaya produksi sebesar 1% berpengaruh menurunkan laba sebesar 0.74%. Meskipun peningkatan biaya produksi dimaksudkan

untuk meningkatkan penjualan, tetapi pengaruh dari kenaikan biaya produksi tetap memberikan efek negatif bagi besaran laba yang diterima.

SIMPULAN

Sesuai hasil dan pembahasan, diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis regresi memenuhi hipotesis penelitian, makin tinggi jumlah penjualan daging sapi dan harga per kg akan meningkatkan laba yang diterima perusahaan. Sebaliknya makin tinggi biaya produksi makin menekan laba perusahaan. Hipotesis ini teruji signifikan secara statistik.
2. Jumlah penjualan daging sapi memiliki elastisitas lebih besar meningkatkan laba dibanding harga per kg daging sapi. Sedangkan biaya produksi dan operasional memiliki nilai elastisitas yang lebih besar dibanding jumlah penjualan dan harga per kg daging, namun berlawanan arah dengan laba (negatif).

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, F. K., Suroto, K. S., & Santoso, E. P. (2019). Analisis Bauran Pemasaran Terhadap Perilaku Konsumen Daging Sapi dan Implikasi Strategi Pemasaran Di Hypermart Kota Malang. *Buana Sains*, 19(1), 25-36. <https://doi.org/10.33366/bs.v19i1.1524>.
- Chisilia, L. A., & Widanta, A. B. P. (2019). Analisis Determinan Impor Daging Sapi Di Indonesia Pada Tahun 1990–2015. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(2), 201-219. <https://doi.org/10.24843/BSE.2019.v24.i02.p04>.
- Das, P. (2019). Linear Regression Model: Relaxing the Classical Assumptions. *Econometrics in Theory and Practice: Analysis of Cross Section, Time Series and Panel Data with Stata 15.1*, 109-135. http://doi.org/10.1007/978-981-32-9019-8_4.
- Firmansyah, F., Afriani, H., & Paiso, W. A. (2021). Analisis Volatilitas Harga Daging Sapi Sebelum Sampai Dengan Sesudah Hari Besar Agama di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 365-371. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1332>.
- Heatubun, A.B., Veerman, M., & Matatula, M.J. 2020. Analisis Nilai Tambah Peternak dan Pejagal atas Biaya yang Diciptakan pada Pemasaran Sapi Potong di Kecamatan Lolong Guba. *Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak dan Tanaman*, 8(2), 65-73. <https://doi.org/10.30598/ajitt.2020.8.2.65-73>.
- Ihza, Y. (2017). Pengaruh harga daging sapi internasional, kurs, dan GDP per kapita terhadap impor daging sapi di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3), 328-345. <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i3.22282>.

- Latan, H., & Selva, T. (2013). *Analisis Multivariate. Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta.
- Li, Z., Yada, K., & Zenny, Y. (2021). Duration of Price Promotion and Product Profit: An In-Depth Study Based on Point of Sale Data. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 58, 102277. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2020.102277>.
- Machfiroh, I. S. (2019). Strategi dan Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Laba Usaha Produsen Tempe Di Desa Panggung. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 5(2), 1-7. <https://doi.org/10.34128/jht.v5i2.56>.
- Maulidah, M., Rahayuningsih, E. S., & Ambariyanto, A. (2020). Analisis Permintaan Daging Sapi Masyarakat Madura (Studi Kasus Kabupaten Sampang). *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 1(2), 29-43. <https://doi.org/10.21107/bep.v1i2.12000>.
- Ningrum, S. N. J. E. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi Di Indonesia*. Tesis. Jakarta: Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Prasetyawati, F. D., & Basuki, A. T. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Daging Sapi Di Indonesia Periode 1988-2017: Menggunakan Metode VECM (Vector Error Correction Model). *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 3(2), 118-133. <https://doi.org/10.18196/jerss.030213>.
- Saharuddin, S., Anwar, K., & Azhar, A. (2022). The Influence of Product, Price, Promotion and Distribution on the Marketing Strategy of Small and Medium Enterprises in Lhokseumawe City. *Management Research and Behavior Journal*, 2(2), 62-67. <https://doi.org/10.29103/mrbj.v2i2.10456>.
- Salim, R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Daging Sapi Di Indonesia Periode 1987-2017. *CALYPTRA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 8(1), 1980-1997. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/3866>.
- Susetyo, D. P., Firmansyah, D., & Aisah, A. S. (2021). Perubahan Biaya Operasional Dan Jumlah Penjualan Terhadap Laba Bersih Sebelum Dan Pada Masa Pandemic Covid-19 (Studi Pada PT. Nuansa Ilham Prima Sukabumi). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(3), 208-219. <http://doi.org/10.32493/skt.v4i3.8544>.
- Torabi, S. A., Soufi, H. R., & Sahebjamnia, N. (2014). A New Framework for Business Impact Analysis in Business Continuity Management (With a Case Study). *Safety Science*, 68, 309-323. <http://doi.org/10.1016/j.ssci.2014.04.017>.
- Wulandari, M., Abror, A., & Inggita, M. (2016). The Effect Of Production Cost To Net Profit; a Case Study of Pt. Indorama Synthetics Tbk. *Emerging Markets: Business and Management Studies Journal*, 4(1), 54-64. <http://doi.org/10.33555/jjembm.v4i1.61>.
- Yulastari, N. M. E., Satriawan, I. K., & Sadyasmara, C. A. B. (2018). Sistem Dinamis Ketersediaan Daging Sapi di Provinsi Bali. *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Agroindustri*, 6(4), 345-355. <https://doi.org/10.24843/JRMA.2018.v06.i04.p09>.
- Yuniarti, Y., & Syafri, R. A. (2023). The Effect of Price Promotion Time Limit on Consumer Impulse Buying Through Situational Factors as Intervening Variables. In *4th Green Development International Conference (GDIC 2022)*, November 2023. pp. 1097-1107. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-110-4_106.
- Zhang, S., Pauwels, K., & Peng, C. (2019). The impact of adding online-to-offline service platform channels on firms' offline and total sales and profits. *Journal of Interactive Marketing*, 47(1), 115-128. <https://doi.org/10.1016/j.intmar.2019.03.001>.

Available online at journal homepage: <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/agrinimal>